

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang memori kolektif pasca masa DI/TII 1951-1965 dan implementasinya terhadap hubungan moderasi beragama umat Kristen-Islam di desa Seriti, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa, memori kolektif umat Kristen-Islam pasca masa DI/TII di desa Seriti yang dikaji melalui teori Halbwach memberikan luka dimasa lalu sehingga membuat interaksi umat Kristen-Islam belum sepenuhnya menampilkan sikap toleransi karena dipengaruhi oleh memori kolektif pasca masa DI/TII di Tana Luwu. Halbwach menyatakan bahwa, sangat penting untuk mengingat masa lalu namun, perlu mengingat sesuai kebutuhan, nilai, dan situasi masa kini sehingga tidak menimbulkan luka dari ingatan itu. Umat Kristen-Islam sudah hidup berdampingan dan menjaga ketertiban desa sehingga tidak ada konflik yang terjadi di desa Seriti. Moderasi beragama di desa Seriti sudah terimplementasi dalam sikap kasih dan toleransi namun, belum secara menyeluruh atau belum terimplementasi dengan baik. Moderasi beragama berusaha mengaungkan ajaran kasih dan toleransi, penghormatan terhadap perbedaan sehingga masyarakat dapat hidup toleransi dan harmonis seperti layaknya keluarga sendiri dan tidak memunculkan sikap

radikal dan intoleran, sehingga luka dimasa lalu dapat dibalut dengan baik karena kasih dan toleransi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan oleh penulis yaitu:

1. Kepada masyarakat desa Seriti, desa yang dibangun atas dasar iman adalah penting jika mengingat pasca masa DI/TII 1951-1962 dengan mempertimbangkan kebutuhan, nilai dan situasi masa kini sehingga tidak menimbulkan luka. Desa Seriti adalah wadah sebagai media dari moderasi beragama, yang terus memberikan semangat hidup dalam sikap toleransi dan juga terus mengaungkan hidup dalam kasih, toleransi dan peduli kepada sesama tanpa memandang perbedaan sehingga dapat saling bahu-membahu, dan luka dimasa lalu dapat dibalut dengan sikap kasih dan toleransi.
2. Kepada pemerintah desa Seriti, diharapkan dapat menggaungkan mensosialisasikan, dan menerapkan moderasi beragama kepada masyarakat desa Seriti. Sesuai dengan hasil wawancara bersama pemerintah setempat, pemerintah siap mendukung dan mengimplementasikan moderasi beragama dalam program desa Seriti. Besar harapan penulis agar program ini segera dapat direalisasikan dengan baik.

3. Kepada lembaga Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan mahasiswa sedapatnya dapat mengembangkan ilmu teologi dalam hal ini mengenai memori kolektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan untuk mencermati dari prespektif lainnya, misalnya dipandang dalam teologi pengampunan dan dengan berbagai teori atau metode yang lebih baik